

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai implementasi model pembelajaran berbasis sensori dalam meningkatkan konsentrasi anak autis di SLB Harapan Bunda, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran berbasis sensori dilakukan secara terstruktur, dimulai dari asesmen awal, perancangan aktivitas yang sesuai dengan profil sensorik anak, hingga pelaksanaan kegiatan seperti latihan keseimbangan, proprioseptif, taktil, dan motorik kasar-halus. Semua aktivitas disesuaikan dengan kebutuhan dan respons anak secara individual.
2. Model pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap konsentrasi dan regulasi emosi anak. Anak yang awalnya menunjukkan perilaku disregulasi seperti berbaring, menangis, atau berteriak, setelah mengikuti sesi sensori menunjukkan peningkatan fokus, mampu duduk tenang, dan menyelesaikan tugas selama 10–20 menit, tergantung pada kondisi emosional harian anak.
3. Fasilitas terapi sensori yang tersedia di sekolah (seperti trampolin, papan titian, ayunan, tangga bertali, dan pijakan bergerigi) mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis sensori, namun masih diperlukan ruang yang lebih luas dan fleksibel agar terapi dapat berjalan lebih optimal.

4. Dukungan guru dan orang tua menjadi faktor penting keberhasilan program ini. Guru memainkan peran aktif dalam merancang, memfasilitasi, dan mengevaluasi kegiatan terapi sensori. Orang tua juga menunjukkan sikap positif dan mempercayakan pelaksanaan program kepada pihak sekolah.
5. Anak yang menjadi subjek penelitian termasuk dalam klasifikasi *autisme kombinasi tunagrahita sedang* berdasarkan observasi fungsional dan penilaian guru di kelas. Dalam konteks integrasi sensori (SI), klasifikasi anak bukan berdasarkan “ringan-sedang-berat”, melainkan berdasarkan profil sensori seperti *low registration* dan *sensory seeking* (Dunn, 2001; Ayres, 1979).
6. Konsistensi pelaksanaan terapi sensori, pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip SI, serta pemantauan berbasis indikator fungsional menjadi kunci dalam menjaga efektivitas intervensi dalam rutinitas pembelajaran sehari-hari.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Guru dan Sekolah:**

- a. Diperlukan pelatihan rutin bagi guru untuk memahami lebih dalam prinsip integrasi sensori, termasuk cara asesmen dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan profil sensori anak.
- b. Sekolah sebaiknya menyediakan ruang sensori yang lebih luas dan fleksibel, mengingat sebagian aktivitas memerlukan area gerak yang aman dan mendukung stimulasi multisensorik secara optimal.

## 2. Untuk Orang Tua:

- a. Perlu adanya sinkronisasi strategi di rumah dan sekolah. Orang tua dianjurkan untuk mendukung kegiatan sensori di rumah melalui aktivitas sederhana seperti memijat ringan, bermain trampolin kecil, atau aktivitas taktil seperti bermain adonan.
- b. Disarankan agar orang tua aktif terlibat dalam komunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan anak secara menyeluruh.

## 3. Untuk Peneliti Selanjutnya:

- a. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan subjek yang lebih banyak dan waktu yang lebih panjang untuk mengukur dampak jangka panjang dari pembelajaran berbasis sensori terhadap area perkembangan lain seperti komunikasi sosial dan perilaku adaptif.
- b. Perlu pengembangan instrumen penilaian khusus berbasis SI yang lebih terstandar untuk memetakan kebutuhan dan respons anak secara kuantitatif maupun kualitatif.